

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Transformasi digital dalam sektor keuangan mendorong berkembangnya sistem pembayaran non-tunai yang semakin cepat, mudah, dan efisien. Berbagai inovasi telah dikembangkan untuk mempermudah segala aktivitas manusia. Perkembangan ini mengharuskan manusia dapat beradaptasi dengan teknologi yang lebih maju untuk membantu pekerjaannya.

Pesatnya perkembangan teknologi, mengubah sistem pembayaran secara global termasuk di Indonesia. Sistem pembayaran yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dengan cara yang tepat waktu, aman dan efektif. *Fintech (Financial Technology)* adalah sistem pembayaran non tunai yang dapat mempermudah aktivitas transaksi atau pembayaran agar lebih cepat dan hemat namun tetap memiliki dampak yang baik. Bank Indonesia mengatakan bahwa, *Fintech* muncul bersamaan dengan berubahnya *lifestyle* pada masyarakat indonesia yang sebagian besar dipengaruhi oleh perkembangan sistem informasi yang sangat cepat dan selalu berinovasi.

Inovasi yang telah dikembangkan sangat mempermudah masyarakat ketika bertransaksi. Inovasi yang semakin berkembang belakangan ini adalah metode pembayaran menggunakan *Quick Responses Code Indonesian Standard (QRIS)* yang berfungsi sebagai alat pembayaran digital. Bank Indonesia dan Asosiasi

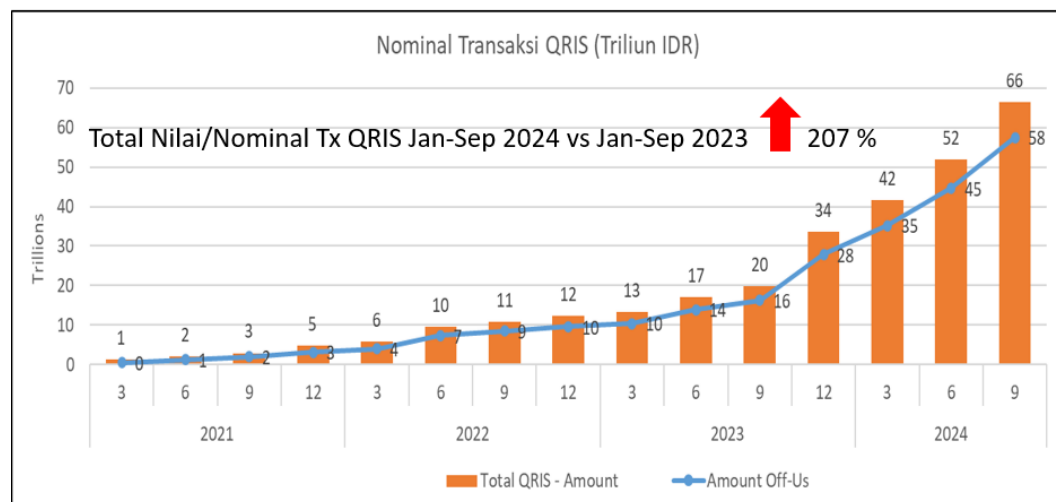
Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) merupakan lembaga pemerintahan yang mengembangkan sistem ini. QRIS dirancang untuk menyatukan berbagai penyedia layanan pembayaran berbasis QR code agar dapat digunakan secara universal oleh pelaku usaha dan konsumen. Dengan QRIS, semua orang yang memiliki *smartphone* yang terhubung dengan koneksi internet dan terdapat akun pembayaran elektronik seperti *M-Banking*, Dana, Ovo, Gopay, dan akun pembayaran lainnya dapat melakukan pembayaran.

Saat ini QRIS memiliki posisi dominan di pasar pembayaran digital di Indonesia. Bank Indonesia menyatakan bahwa QRIS merupakan standar nasional resmi sistem pembayaran QR di Indonesia yang mendukung konektivitas pembayaran lintas negara melalui QRIS Antarnegara sehingga mendukung stabilitas makroekonomi. ASPI juga mencatat QRIS kini menjadi metode pembayaran kedua paling populer untuk merchant, setelah kartu debit. QRIS memiliki keunggulan utama berupa *Interoperabilitas* (kemampuan suatu sistem/aplikasi untuk saling terhubung, berkomunikasi, dan bekerja sama dengan sistem lain secara cepat) yakni satu kode QR dapat digunakan di seluruh dompet digital (Okada, 2025). Sedangkan, kode QR pada dompet digital hanya bisa dibaca dalam aplikasi masing-masing.

Selain itu, jika dibandingkan dengan pembayaran internasional seperti *Visa*, *Mastercard*, *Apple Pay*, *google pay*, dan *Letter of Credit (L/C)*, QRIS memiliki biaya yang lebih rendah dan lebih efisien. Dari sisi keamanan, QRIS sudah memenuhi standar keamanan EMVCo dan diawasi oleh Bank Indonesia. QRIS juga telah menjadi bagian dari integrasi sistem pembayaran regional ASEAN bersama

SGOR (Singapura), *PromptPay* (Thailand), dan UPI (India), yang menerapkan standar QR nasional dalam mendukung transaksi lintas negara (Wikipedia, 2024). Keunggulan-keunggulan tersebut menjadikan QRIS sebagai inovasi pembayaran inklusif dan efisien, khususnya bagi UMKM dan generasi muda. Romualdus (2023), menyatakan bahwa QRIS diakui sebagai *game changer* dalam pembayaran digital. QRIS telah menjadi “*national digital backbone*” pembayaran yang menandakan posisi strategisnya sebagai pemimpin pasar nasional (Rafif, 2025).

Penggunaan *Quick Responses Code Indonesian Standard* (QRIS) semakin meningkat dari awal mula di luncurkannya sistem pembayaran berbasis QR code ini. Berdasarkan informasi yang dikutip dari laman Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (2024), nominal transaksi QRIS mengalami pertumbuhan dari tahun 2021-2024.



Gambar 1. 1 Nominal Transaksi QRIS (Triliun IDR)
Sumber: aspi-indonesia.or.id

Dari gambar 1.1 diatas menjelaskan bahwa pada Jan-Sep 2024 tercatat total nominal transaksi QRIS tumbuh sebesar 207% dibanding tahun-tahun sebelumnya.

Hingga akhir september 2024, nilai transaksi penggunaan QRIS telah mencapai Rp437,45 triliun, yang mencerminkan pertumbuhan signifikan dalam adopsinya sebagai salah satu metode transaksi digital yang dipilih oleh Masyarakat.

Memasuki januari 2025, Bank Indonesia (BI) melaporkan total transaksi QRIS mencapai Rp80,88 T. Gubernur BI menyatakan bahwa volume transaksi pada periode tersebut mengalami lonjakan sebesar 170,1% *year on year* (Antaranews, 2025). Angka ini menunjukkan bahwa masyarakat sudah banyak yang mulai mengganti metode pembayaran mereka dari yang semula *Cash* menjadi *Cashless*.

Tingkat penggunaan QRIS di Provinsi Aceh tercatat mencapai nominal Rp2,09 triliun per desember 2024. Jumlah pengguna QRIS juga mengalami peningkatan yang mencapai 658.721 pengguna dengan total 17,03 transaksi. Kepala perwakilan BI Aceh, Agus Chusaini mengatakan bahwa perkembangan digitalisasi sistem pembayaran di Aceh menunjukkan hasil yang positif, terdapat beberapa *event* yang telah mendukung terhadap perluasan penggunaan QRIS di Aceh pada 2024 lalu, mulai skala lokal maupun nasional. Agus juga mengatakan bahwa Bank Indonesia terus mendorong sinergi dengan pemerintah daerah dan pelaku usaha untuk mempercepat digitalisasi ekonomi dan meningkatkan inklusi keuangan di Aceh (Antaranews, 2025)

Lhokseumawe sebagai salah satu kota di provinsi Aceh mengadakan acara Pekan QRIS Nasional (PQN), 16-18 Agustus 2024 yang bertujuan agar masyarakat memahami keunggulan dari QRIS dan dapat memanfaatkan secara optimal di era digitalisasi saat ini. Volume penggunaan QRIS pada acara PQN tercatat sebanyak 15 ribu transaksi (Zulfan, 2024). Pengguna QRIS di Lhokseumawe semakin

mengalami peningkatan yang signifikan, BI mencatat hingga pertengahan 2023 tercatat sebanyak 40 ribu pengguna dengan jumlah transaksi mencapai Rp8 miliar (Antaranews, 2023). Pelaksanaan acara PQN berdampak positif terhadap peningkatan jumlah minat pengguna QRIS di kota Lhokseumawe, yang dimana sebagian besar dihadiri mahasiswa.

Mahasiswa sebagai generasi muda yang sangat akrab dengan internet terdorong untuk menggunakan layanan ini karena transaksi dapat dilakukan melalui perangkat mereka kapanpun dan dimanapun selagi memiliki akses internet. Dengan menggunakan QRIS, mahasiswa dapat bertransaksi dengan cepat cukup dengan melakukan *scan barcode* yang telah tersedia tanpa harus membawa uang *cash* atau kartu kredit (Zahra et al., 2023). Potensi penggunaan QRIS sangat besar dalam meningkatkan efisiensi transaksi harian serta mendorong literasi dan inklusi keuangan di kalangan mahasiswa. Untuk itu, peningkatan infrastruktur teknologi serta edukasi mengenai keamanan transaksi digital menjadi kunci dalam memperluas penerimaan dan pemanfaatan QRIS di lingkungan pendidikan tinggi (Ardana et al., 2023).

Tingginya jumlah pengguna QRIS yang terus meningkat tidak terlepas dari minat pengguna dalam memanfaatkan sistem yang ada. Minat merupakan sebuah ketertarikan seseorang sebagai pertimbangan sebelum melakukan sesuatu atau mengambil keputusan. Menurut Zanra & Sufnirayanti (2024), minat muncul ketika seseorang memiliki keinginan untuk melakukan sesuatu. Penelitian yang dilakukan Winda et al., (2022) mengatakan minat merupakan keinginan seseorang untuk menggunakan sistem demi memenuhi keinginannya. Minat dalam penggunaan

QRIS menurut Putri et al., (2022) diartikan sebagai sejauh mana seseorang berniat menggunakan uang elektronik sebagai alat pembayaran.

Peningkatan ini tentunya masih terdapat hambatan sehingga minat mahasiswa untuk menggunakan QRIS tidak optimal. Berdasarkan pengamatan dan observasi awal peneliti terhadap 30 mahasiswa yang berlokasi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh, hasilnya menunjukkan masih banyak terdapat mahasiswa yang belum terbiasa menggunakan QRIS. Beberapa kendala yang diidentifikasi antara lain adalah koneksi internet yang kurang stabil, sehingga muncul ketidaknyamanan bagi pengguna yang disebabkan ketidakstabilan jaringan. Kemudian, mahasiswa juga lebih terbiasa menggunakan uang tunai dalam kehidupan sehari-hari ketika bertransaksi. Transaksi tunai dianggap lebih mudah dan cepat tanpa bergantung pada jaringan internet.

Disamping itu, keraguan terhadap keamanan dalam bertransaksi digital juga menjadi penghambat mahasiswa untuk berminat menggunakan QRIS. Mahasiswa memiliki rasa takut akan kebocoran data pribadi atau penipuan secara digital. Kemudian, persepsi mahasiswa tentang efisiensi penggunaan QRIS belum sepenuhnya terbangun sehingga tingkat adopsi rendah. Permasalahan ini menegaskan pentingnya melakukan upaya lebih dalam memahami beberapa faktor yang memengaruhi minat mahasiswa dalam penggunaan QRIS.

Faktor pertama yang berpengaruh terhadap minat penggunaan adalah persepsi kemudahan. Persepsi kemudahan adalah ketika pengguna percaya bahwa teknologi tersebut mudah/ sederhana untuk dimengerti (Taryanda et al., 2024). Mahasiswa sangat memperhatikan kemudahan bertransaksi dan kompatibilitas

QRIS dengan dompet digital yang mereka gunakan. Persepsi kemudahan menjadi faktor penting dalam menentukan minat seseorang untuk menggunakan QRIS. Menurut Winda et al. (2022), faktor yang paling mempengaruhi minat penggunaan QRIS adalah persepsi kemudahan.

Pernyataan ini di perkuat oleh Putri et al. (2022), yang mengatakan bahwa persepsi kemudahan mempengaruhi minat penggunaan QRIS sebagai metode transaksi digital. Kemudian, Harahap & Zoraya (2024); Amamilah et al. (2024); (Zanra & Sufnirayanti, 2024); (Winda et al., 2022); Seputri et al. (2022) serta Taryanda et al. (2024), mengatakan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara persepsi kemudahan dengan minat penggunaan. Akan tetapi, hasil yang berbeda diperoleh dari penelitian Mustofan & Kurniawati (2024) yang menemukan bahwa meskipun persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap minat, namun pengaruh tersebut tidak signifikan. Sementara itu, studi yang dilakukan oleh Setyaningsih & Putri (2024), menunjukkan bahwa persepsi kemudahan tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap minat penggunaan.

Selain itu, faktor keamanan juga menjadi pertimbangan utama bagi mahasiswa dalam menggunakan QRIS. Banyak pengguna masih merasa khawatir terhadap potensi penyalahgunaan data pribadi, kebocoran informasi keuangan, serta risiko penipuan digital. Dalam teori hirarki kebutuhan Abraham Maslow, jika seseorang tidak merasa aman di lingkungannya, mereka cenderung tidak akan mengarahkan perhatian untuk mencoba memenuhi kebutuhannya. Sebayang & Rahmawati (2023) mendefinisikan persepsi keamanan merupakan persepsi seseorang terhadap keamanan ketika melakukan transaksi menggunakan QRIS.

Semakin berasa rasa aman yang diberikan, semakin kuat juga pengaruhnya terhadap minat penggunaan (Pringgadini & Basiya, 2022).

Hal ini juga didukung oleh Mustofan & Kurniawati (2024) dan Prena & Dewi (2023), yang mengatakan persepsi keamanan mempengaruhi minat penggunaan secara positif dan signifikan. Penelitian Sebayang & Rahmawati (2023); (Situru & Malik, 2023) dan Putro et al. (2023) yang menemukan bahwa persepsi keamanan, termasuk perlindungan data pribadi dan jaminan transaksi, menjadi faktor penting dalam membentuk minat pengguna.

Faktor terakhir yang mempengaruhi minat penggunaan QRIS adalah efisiensi. Menurut Eprianti et al. (2023), efisiensi adalah hubungan yang baik antara kinerja dan keluaran, atau antara masukan dan keluaran. Efisiensi dapat meningkatkan minat penggunaan QRIS pada mahasiswa sebagai pengguna potensial yang menginginkan hal-hal yang serba cepat, Seperti sistem pembayaran yang cepat dan praktis serta tidak memerlukan banyak langkah dalam proses bertransaksi. Semakin efisiensi suatu sistem, semakin besar kemungkinan pengguna untuk memilihnya sebagai metode pembayaran utama mereka.

Mukhtisar et al. (2021) dan Damayanti et al. (2024), mengatakan bahwa faktor efisiensi mempengaruhi minat penggunaan. Penelitian selanjutnya oleh Akbar et al. (2022) menyatakan, efisiensi memiliki pengaruh terhadap minat penggunaan aplikasi *fintech*. Kemudian Yeza et al. (2024) juga memperkuat, yang menyatakan hasil variabel efisiensi berpengaruh positif terhadap minat penggunaan.

Berdasarkan fenomena diatas, terdapat kesenjangan antara perkembangan penggunaan QRIS secara nasional dengan realita lokal di lingkungan universitas. Kesenjangan inilah yang menjadi dasar pentingnya penelitian ini. Oleh sebab itu, peneliti ingin mengkaji lebih lanjut mengenai **“Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Keamanan Dan Efisiensi Dalam Bertransaksi Digital Terhadap Minat Penggunaan QRIS Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Malikussaleh”**.

1.2 Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang pada penelitian ini, ditentukan rumusan masalah yang menjadi fokus pembahasan lebih lanjut, yakni sebagai berikut :

1. Bagaimana persepsi kemudahan dalam bertransaksi digital mempengaruhi minat mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh ketika menggunakan QRIS.
2. Bagaimana persepsi keamanan dalam bertransaksi digital mempengaruhi minat mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh ketika menggunakan QRIS.
3. Bagaimana efisiensi dalam bertransaksi digital mempengaruhi minat mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh ketika menggunakan QRIS.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini, sesuai dengan rumusan masalah yang telah disusun, yaitu:

1. Untuk mengkaji dan menganalisis persepsi kemudahan dalam bertransaksi digital yang mempengaruhi minat mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh ketika menggunakan QRIS.
2. Untuk mengkaji dan menganalisis persepsi keamanan dalam bertransaksi digital yang mempengaruhi minat mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh ketika menggunakan QRIS.
3. Untuk mengkaji dan menganalisis efisiensi dalam bertransaksi digital yang mempengaruhi minat mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh ketika menggunakan QRIS.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang positif baik dari sisi pengembangan teoritis maupun penerapan praktis :

1. Teoritis
 - a. Temuan ini dapat dijadikan acuan oleh akademisi maupun peneliti dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa ketika menggunakan QRIS.
 - b. Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi keilmuan baru tentang kemudahan, keamanan dan keefisienan dalam menggunakan QRIS pada saat bertransaksi secara digital.

2. Praktis

- a. Temuan ini dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri dalam memperluas wawasan dan memperkaya pemahaman serta meningkatkan motivasi untuk terus mempelajari tentang kemudahan, keamanan dan keefisienan penggunaan QRIS dalam bertransaksi digital.
- b. Penelitian ini juga dapat menjadi motivasi bagi para mahasiswa untuk menggunakan metode pembayaran QRIS yang di kembangkan oleh Bank Indonesia sebagai alat transaksi sehari-hari.
- c. Penyedia layanan pembayaran digital serta pemilik usaha juga diharapkan termotivasi dengan adanya penelitian ini dalam meningkatkan strategi pemasaran yang mendorong adopsi QRIS pada kalangan para mahasiswa.

